

BATIK DALAM PERSPEKTIF INDUSTRI HALAL DAN HALAL *SUPPLY CHAIN*: A Review

Batik in The Perspective of The Halal Industry and Halal Supply Chain: A Review

Fajar Pitarsi Dharma^{1,2}, Laily Nurfiana³, dan Vallen Laurinda Defrina S²

¹Teknik Pembuatan Benang, Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta

²Doctoral Program, Industrial and System Engineering, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

³Teknik Pembuatan Garmen, Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta

Korespondensi Penulis

Email : fajarpd93@gmail.com

Kata kunci: batik, rantai pasok halal, analisis bibliometric, ekonomi kultural, industri

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik terhadap literatur akademik mengenai integrasi batik dalam *halal supply chain*. Dengan menggunakan data yang diekstraksi dari *Google Scholar*, riset ini menyoroti pentingnya batik sebagai aset budaya dan ekonomi dalam industri halal. Sebanyak 757 publikasi yang terentang dari tahun 1893 hingga 2024 dianalisis, menunjukkan jumlah sitasi yang substansial. Diperoleh juga *h-index* sebesar 31, yang mengindikasikan kedewasaan dan minat penelitian di bidang ini. Analisis ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar peneliti dan prevalensi diskursus akademik di konferensi. Studi ini juga mencatat pertumbuhan *h-index* tahunan yang stabil namun lambat, menggambarkan lanskap akademis yang konsisten namun kompetitif. Temuan ini mengajak untuk menjelajah lebih dalam aplikasi praktis dalam penelitian mendatang, menekankan perlunya sertifikasi halal yang terstandarisasi serta inkorporasi kemajuan teknologi untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi rantai pasok. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar bagi peneliti dan pemangku kepentingan industri yang berkeinginan untuk menavigasi dan mengoptimalkan lanskap yang berkembang dari rantai pasok batik halal.

ABSTRACT

This study provides a bibliometric analysis of the scholarly literature on the integration of batik within the halal supply chain. Utilizing data extracted from Google Scholar, the research highlights the significance of batik as a cultural and economic asset in the halal industry. A total of 757 publications spanning from 1893 to 2024 were analyzed, revealing a substantial number of citations. Also obtained h-index of 31, indicative of the field's maturity and research interest. The analysis underscores the importance of collaboration among researchers and the prevalence of academic discourse in conferences. The study also notes a steady, albeit slow, growth in the annual h-index, suggesting a consistent but competitive academic landscape. The findings call for a deeper exploration of practical applications in future research, emphasizing the need for standardized halal certifications and the incorporation of technological advancements to bolster the resilience and efficiency of the supply chain. This paper serves as a foundational reference for researchers and industry stakeholders seeking to navigate and capitalize on the evolving landscape of the batik halal supply chain.

PENDAHULUAN

Batik, berdiri sebagai warisan budaya yang kaya dan merupakan simbol penting dari identitas nasional Indonesia (Lan & Manan, 2011), telah mendapatkan pengakuan dan popularitas yang melampaui batas geografis negara ini. Pengakuan ini tidak hanya terbatas pada apresiasi estetik, tetapi juga mencakup penghormatan atas nilai historis dan kultural yang batik bawa (Herwiyanti, et al., 2021). Namun dalam era globalisasi saat ini, di mana kesadaran dan permintaan terhadap produk halal meningkat secara signifikan, industri batik dihadapkan pada serangkaian tantangan dan peluang yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam konteks inilah penelitian dilakukan, bertujuan untuk melakukan eksplorasi integratif dari batik dalam lingkup industri halal dan manajemen halal *supply chain*, topik yang hingga kini masih jarang dibahas secara mendalam dalam literatur akademis (Rohaeni & Sutawijaya, 2020).

Batik, dengan corak dan motifnya yang unik, telah berkembang selama berabad-abad di berbagai daerah di Indonesia. Setiap motif batik mengandung makna dan cerita yang terkait dengan kepercayaan, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat lokal. Pengakuan UNESCO terhadap batik sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009 tidak hanya menegaskan pentingnya batik dalam warisan budaya dunia, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan nilai historis dan kultural batik (Herwiyanti, et al., 2021; Lan & Manan, 2011).

Industri batik di Indonesia telah mengalami evolusi signifikan dari kerajinan tradisional menjadi industri yang modern (Imron & Taswiyah, 2022; Widhiastuti, 2022). Perkembangan teknologi seperti pewarnaan batik cap dan digital, telah memperluas skala produksi dan variasi desain. Memungkinkan batik menjangkau pasar yang lebih luas baik di dalam maupun luar negeri (Imron & Taswiyah, 2022; Widhiastuti, 2022). Pemerintah Indonesia secara aktif mendukung industri batik melalui berbagai program, termasuk pelatihan, pameran dan perlindungan hak kekayaan intelektual (Kemenperin, 2022).

Industri batik merupakan komponen penting dalam ekonomi kreatif Indonesia (Listiyaningrum, et al., 2020; Takdir & Hosnan, 2021), dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang. Industri ini tidak hanya penting bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah, tetapi juga telah menjadi bagian dari industri *fashion* global. Desainer Indonesia secara konsisten menampilkan batik di panggung *fashion* internasional, menegaskan posisinya sebagai produk *fashion* yang memiliki identitas kuat. Karena batik lahir di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar, maka isu industri halal pun diluncurkan. Sudah saatnya batik juga menuju ke arah industri halal (Fathoni, 2020; Mubarak & Imam, 2020), supaya identitas batik serta Indonesia semakin melekat dan kental.

Pasar halal global telah mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh peningkatan populasi Muslim di seluruh dunia serta meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kesehatan, kebersihan dan etika produksi. Diversifikasi industri ini mencakup berbagai sektor, dari makanan, minuman, *fashion*, kosmetik, hingga layanan keuangan dan pariwisata.

Pertumbuhan ini juga didorong oleh inovasi dan standarisasi dalam sertifikasi dan regulasi halal (Fathoni, 2020; Mubarak & Imam, 2020).

Ekonomi halal kini menjadi bagian penting dari perekonomian global (Arsyad & Hidayati, 2021). Negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia, Malaysia, Timur Tengah, serta negara-negara non-Muslim dengan komunitas Muslim yang signifikan, telah menjadi pasar utama untuk produk dan layanan halal (Arsyad & Hidayati, 2021; Pujayanti, 2020). Selain itu, produk halal juga menarik minat konsumen non-Muslim yang mencari produk berkualitas tinggi yang etis dan berkelanjutan (Kadir & Efendi, 2023; Pujayanti, 2020).

Sementara industri halal menawarkan peluang besar (Arsyad & Hidayati, 2021), ia juga menghadapi tantangan. Tantangan tersebut diantaranya adalah kebutuhan harmonisasi standar halal di tingkat global (Mubarak & Imam, 2020), rantai pasokan dan kebutuhan untuk membangun kepercayaan konsumen. Industri ini juga harus menyesuaikan diri dengan tren pasar yang berubah, seperti permintaan yang meningkat untuk produk ramah lingkungan dan etis. Hal ini akan sangat cocok dengan batik yang sedang dan terus tumbuh di Indonesia (Herwiyanti, et al., 2021).

Meskipun batik mengalami pertumbuhan (Herwiyanti, et al., 2021; Lan & Manan, 2011), industri ini juga menghadapi sejumlah tantangan, diantaranya kompetisi dengan produk tekstil impor (Hidayati, 2023), kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan perlindungan motif batik tradisional. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran global terhadap produk yang berkelanjutan dan etis, membuka peluang baru bagi industri batik untuk mengembangkan praktek yang lebih ramah lingkungan dan etis dalam produksinya.

Eksplorasi dan pengembangan batik menjadi hal yang perlu untuk dilakukan (Eliada Herwiyanti et al., 2021; Pujayanti, 2020; Purwanti, 2023). Eksplorasi menjadi penting karena pertumbuhan pasar global produk halal telah menciptakan pergeseran signifikan dalam preferensi konsumen dan dinamika praktik bisnis (Arsyad & Hidayati, 2021). Konsep halal yang secara tradisional lebih banyak dikaitkan dengan industri makanan, kini telah merambah dan menemukan relevansinya dalam berbagai sektor lain, termasuk industri *fashion* dan tekstil (Arsyad & Hidayati, 2021; Kadir & Efendi, 2023; Pujayanti, 2020). Batik, sebagai produk tekstil yang unik dan khas, menawarkan potensi yang besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip halal. Tidak hanya prinsip halal dalam proses produksinya, tetapi juga dalam pengelolaan rantai pasokannya. Integrasi ini diharapkan dapat membuka akses ke pasar baru dan memperkuat posisi batik di panggung global (Asyhari, et al., 2018; Susiatiningsih, et al., 2022).

Tantangan yang timbul dalam mengintegrasikan prinsip halal ke dalam industri batik tidak boleh dianggap remeh. Ada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip halal dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan inti artistik dan nilai budaya yang menjadi jiwa dari batik. Aspek ini mencakup pemilihan bahan, proses pewarnaan, hingga etika tenaga kerja. Di samping itu, pengelolaan rantai pasokan halal membawa serangkaian pertanyaan kompleks yang berkaitan dengan kepatuhan, sertifikasi dan transparansi. Memastikan bahwa setiap komponen dalam rantai pasokan mematuhi standar halal (Rohaeni

& Sutawijaya, 2020) adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan integritas produk.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur akademis dengan menyajikan analisis komprehensif tentang aplikasi prinsip halal dalam industri batik. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan multidisipliner untuk mengungkap implikasi sosial, ekonomi dan operasional dari penerapan halal dalam konteks industri batik, serta mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diadopsi dalam manajemen halal *supply chain*.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti terhadap teori dan praktik dalam bidang ekonomi, manajemen rantai pasok dan studi tekstil, serta wawasan praktis yang bermanfaat bagi pelaku maupun pemangku kepentingan di industri batik. Wawasan ini dapat digunakan dalam menavigasi dan memanfaatkan peluang yang ada dalam lansekap pasar halal yang terus berkembang dan dinamis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *review paper* untuk memetakan dan menganalisis literatur yang ada dalam domain tertentu. Kami berfokus pada ekstraksi data literatur yang komprehensif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang tren, hubungan dan celah dalam penelitian yang telah dilakukan.

Pengumpulan Data

Data untuk ulasan ini dikumpulkan melalui *Google Scholar*, salah satu *database* penelitian paling luas dan sering digunakan yang mencakup berbagai disiplin ilmu. *Google Scholar* dipilih karena kemampuannya untuk menyediakan akses luas ke artikel jurnal, konferensi, tesis, dan bentuk literatur lainnya, yang menjadikannya sumber yang ideal untuk ulasan literatur yang ekstensif.

Alat Analisis

Publish or Perish

Untuk mengekstraksi data dari *Google Scholar*, kami menggunakan *software Publish or Perish*. Alat ini dirancang untuk membantu akademisi dalam mengakses dan menganalisis data sitasi secara efisien. *Publish or Perish* memungkinkan kami untuk mengumpulkan metrik sitasi yang relevan, seperti jumlah kutipan, indeks *Hirsch* (*h-index*), dan lain-lain, yang merupakan indikator penting dalam menilai dampak dan relevansi literatur penelitian.

VOSviewer

Setelah data diekstrak, kami menggunakan *VOSviewer* untuk pemetaan *co-occurrence network*. *VOSviewer* adalah alat yang digunakan untuk membuat peta berbasis jaringan yang memvisualisasikan hubungan antar konsep, penulis atau publikasi dalam bidang penelitian

tertentu. Melalui pemetaan ini, kami dapat mengidentifikasi tema utama, tren dan celah dalam literatur yang ada.

Proses Analisis

Proses analisis dimulai dengan penentuan kata kunci dan kriteria inklusi untuk memastikan bahwa pencarian literatur relevan dengan topik penelitian. Setelah pengumpulan data, kami menggunakan *Publish or Perish* untuk menyaring serta mengurutkan literatur berdasarkan relevansi dan dampaknya. *VOSviewer* kemudian digunakan untuk memvisualisasikan data dalam bentuk *co-occurrence network*, sehingga memungkinkan analisis terhadap pola hubungan antar konsep, metodologi dan temuan dalam literatur yang ada.

Evaluasi dan Interpretasi

Peta yang dihasilkan oleh *VOSviewer* akan dievaluasi untuk menginterpretasikan pola hubungan dan frekuensi kejadian konsep dalam literatur. Interpretasi ini akan membantu mengidentifikasi area penelitian yang telah mendapat banyak perhatian dan area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Metode ini memungkinkan kami untuk melakukan *review* literatur yang sistematis dan analitis, menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap penelitian saat ini serta menyoroti arah masa depan dalam domain yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama telah diperoleh dari analisis data literatur yang luas mengenai 'Batik dalam Perspektif Industri Halal dan *Halal Supply Chain*'. Kami menyajikan hasil dari ekstraksi data menggunakan *Google Scholar*, diikuti dengan analisis bibliometrik melalui *Publish or Perish* dan pemetaan *co-occurrence network* dengan *VOSviewer*. Pembahasan akan menyelidiki makna dan implikasi dari hasil ini dalam konteks studi yang lebih luas, menggali kedalaman tema-tema yang muncul dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 1. Batik Halal *Supply Chain Bibliometric*

Query	Batik Halal Supply Chain
Source	Google Scholar
Papers	757
Citations	44848
Years	130
Cites_Year	344,98
Cites_Paper	59,24

<i>Cites_Author</i>	31630,11
<i>Papers_Author</i>	516,25
<i>Authors_Paper</i>	2,03
<i>h_index</i>	31
<i>QueryDate</i>	2023-11-15 10:01:15
<i>Cites_Author_Year</i>	243,3
<i>hl_annual</i>	0,19
<i>h_coverage</i>	96,7
<i>star_count</i>	28
<i>year_first</i>	1893
<i>year_last</i>	2024

Pada studi bibliometrik ini, kami mengeksplorasi korpus literatur yang mengaitkan antara "batik", "halal", dan "*supply chain*" menggunakan data yang diekstraksi dari *Google Scholar*. Analisis kami mengungkapkan sejumlah total 757 publikasi, yang menandakan adanya minat penelitian yang signifikan pada topik ini, dengan rentang waktu publikasi yang luas mencakup periode dari tahun 1893 hingga 2024. Karya-karya ini secara kolektif telah mengumpulkan impresif 44.848 sitasi, menunjukkan dampak yang luas dan pentingnya topik ini dalam diskursus akademik.

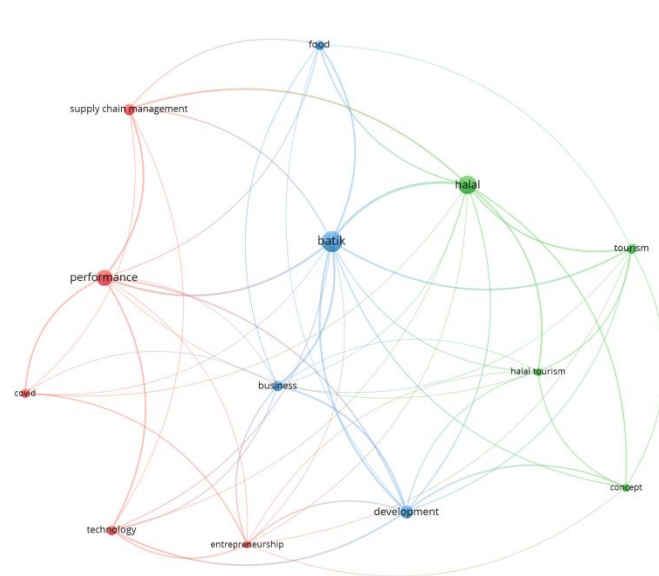
Rata-rata sitasi per paper adalah 59,24, mengindikasikan bahwa penelitian di area ini secara rata-rata mendapat pengakuan yang tinggi dari komunitas ilmiah. Lebih lanjut, *h-index* yang diperoleh dari *dataset* ini adalah 31, yang menggambarkan bahwa setidaknya 31 dokumen telah disitasi minimal sebanyak 31 kali, sebuah indikator yang menunjukkan kedalaman dan kualitas penelitian dalam domain ini.

Pada analisis per penulis, kami menemukan bahwa secara rata-rata, setiap penulis telah menyumbang sekitar 5,23 paper. Setiap paper dihasilkan oleh kolaborasi rata-rata 2,03 penulis, menggarisbawahi sifat kolaboratif dari penelitian di bidang ini. Sitasi per penulis per tahun adalah 243,3, menggambarkan bahwa para penulis dalam bidang ini terus aktif dan berpengaruh dalam produksi pengetahuan baru secara konsisten sepanjang waktu.

Adapun *h-index* tahunan sebesar 0,19 menunjukkan pertumbuhan yang stabil namun lambat dalam pengakuan ilmiah, yang mungkin mencerminkan tingkat kompetisi dan spesialisasi yang tinggi dalam bidang ini. Persentase cakupan konferensi yang sangat tinggi yaitu pada angka 96.7%, menunjukkan pentingnya pertemuan ilmiah dan diskusi *peer-to-peer* dalam evolusi penelitian batik halal.

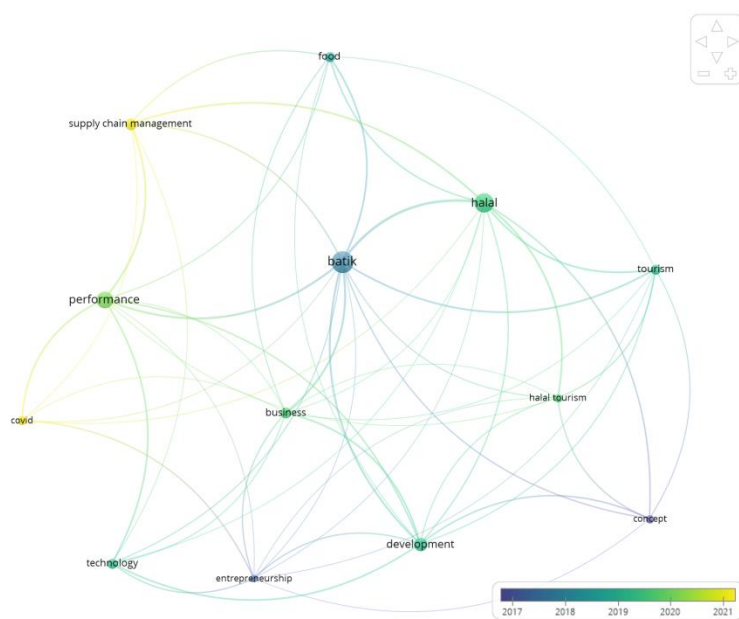
Data kami juga mencatat 28 '*star count*', yang mungkin mengacu pada jumlah karya yang telah dianggap sangat berdampak atau penting oleh komunitas akademis. Seluruh analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang landasan pengetahuan saat ini dan

menyediakan dasar bagi pengembangan penelitian serta praktik ke depan dalam konteks 'Batik *Halal Supply Chain*'.



Gambar 1. *Network Visualization*

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari hasil analisis dan review literatur yang diekstrak dengan bantuan *Publish or Perish* dan *VOS Viewer* didapatkan 3 kluster utama dalam pembahasan "'Batik dalam Perspektif Industri Halal dan *Halal Supply Chain*".



Gambar 2. *Overlay Visualization*

Visualisasi jaringan dari *VOSviewer* yang diperlihatkan dalam Gambar 2 memberikan wawasan tentang keterkaitan antara berbagai konsep yang berkaitan dengan 'batik', 'halal',

dan *'supply chain management'* serta interaksi mereka dengan *domain* seperti *'performance'*, *'business'*, *'halal tourism'*, *'technology'*, *'entrepreneurship'*, *'development'*, dan *'covid'*. Narasi yang muncul dari visualisasi ini dapat dirangkum sebagai berikut:

'Batik' sebagai ikon budaya Indonesia, memiliki koneksi yang kuat dengan *'business'*, *'halal'* dan *'supply chain management'*. Ini menunjukkan penelitian yang berfokus pada batik tidak hanya dari perspektif budaya tetapi juga dari integrasinya dalam praktik bisnis halal dan pengelolaan rantai pasokan.

Terlihat pula adanya diskusi kontemporer yang muncul sekitar *'covid'* dan hubungannya dengan *'performance'* dan *'technology'*, menggambarkan dampak pandemi terhadap kinerja operasional serta penerapan teknologi dalam mengatasi tantangan baru ini.

Terdapat interaksi yang menarik antara *'technology'* dan *'entrepreneurship'*, yang mungkin mencerminkan literatur yang berkaitan dengan inovasi teknologi dalam usaha *start-up* dan bisnis baru dalam konteks halal serta batik. Ini menandakan bahwa teknologi memainkan peran kunci dalam mengembangkan kewirausahaan dalam ranah ini. *'Supply chain management'* terhubung dengan *'performance'*, menyoroti fokus pada efisiensi dan efektivitas operasional dalam manajemen rantai pasok produk halal dan batik.

Konsep *'development'* terlihat terhubung dengan *'business'* dan *'technology'*, menyarankan adanya penelitian yang mengkaji dampak teknologi pada pertumbuhan dan pengembangan bisnis, termasuk dalam industri halal.

Gradasi warna dari biru ke kuning mungkin mengindikasikan frekuensi atau relevansi topik dari waktu ke waktu. Kuning mungkin menunjukkan topik yang lebih baru atau sering muncul dalam literatur yang lebih baru, seperti dampak COVID-19 pada *'performance'* dan *'business'*.

Visualisasi ini memperlihatkan ekosistem penelitian yang kompleks dan dinamis, dengan batik dan halal sebagai poin koneksi dalam berbagai bidang studi. Kemunculan COVID-19 sebagai faktor baru menunjukkan adaptasi dan respon terhadap kondisi global yang berubah. Penelitian ini menyoroti perlunya adaptasi yang cepat dan inovatif dalam pengelolaan bisnis dan *supply chain*, serta pentingnya teknologi dalam menghadapi tantangan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis bibliometrik yang telah disajikan pada studi ini, kami dapat menyimpulkan bahwa topik 'Batik Halal *Supply Chain*' mendapat perhatian yang signifikan dalam literatur akademis, ditandai dengan jumlah publikasi yang substansial serta tingkat sitasi yang tinggi. Ini menegaskan pentingnya batik sebagai aset budaya dan ekonomi, serta pertumbuhan industri halal yang berkelanjutan, dan peran kritis manajemen rantai pasok dalam sektor ini. *H-index* yang relatif tinggi menunjukkan bahwa penelitian dalam domain ini tidak hanya banyak tetapi juga berkualitas, dengan sejumlah karya yang telah mendapatkan pengakuan yang luas.

Kesimpulan

Penelitian mengenai '*Batik Halal Supply Chain*' telah menunjukkan perkembangan yang konsisten sepanjang waktu, dengan peningkatan fokus pada aspek halal dalam bisnis dan rantai pasokan batik. Terdapat bukti kolaborasi yang signifikan dalam penelitian, serta kecenderungan yang meningkat dalam berbagi pengetahuan di forum akademis dan konferensi. Meskipun pandemi COVID-19 mungkin telah mempengaruhi aspek tertentu dari industri ini, komunitas peneliti telah merespons dengan inovasi dan adaptasi teknologi untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Saran

Untuk penelitian masa depan, disarankan agar fokus tidak hanya pada aspek teoritis dari '*Batik Halal Supply Chain*' tetapi juga pada studi kasus dan aplikasi praktis. Hal ini akan membantu dalam memahami tantangan nyata dan peluang yang dihadapi oleh pelaku industri. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang dampak pandemi pada industri batik halal dan bagaimana teknologi dapat diadopsi untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi rantai pasokan.

Kami juga merekomendasikan pengembangan standar yang lebih seragam dan harmonisasi sertifikasi halal dalam industri batik, yang akan memfasilitasi akses ke pasar global dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Dalam konteks sosial-budaya, penelitian lebih lanjut yang menggali pengaruh budaya batik dalam konteks halal akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan beragam.

Dalam konteks metodologi, penggunaan teknologi analisis data yang lebih canggih dapat memperkaya pemahaman tentang jaringan pengetahuan yang kompleks dan dinamika antara berbagai elemen dalam '*Batik Halal Supply Chain*'. Peneliti juga harus mempertimbangkan untuk menggunakan berbagai database untuk memperluas cakupan dan diversifikasi sumber literatur yang dianalisis.

Secara keseluruhan, studi ini telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang '*Batik Halal Supply Chain*', namun masih ada ruang yang luas untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam dan memperluas wawasan kita dalam bidang ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Sebagai penulis utama dari makalah ini, kontribusi saya mencakup pengembangan konseptual kerangka kerja studi, perumusan metodologi bibliometrik, ekstraksi data, serta analisis dan interpretasi hasil. Saya telah memainkan peran kritis dalam menentukan parameter pencarian yang menghasilkan kumpulan data yang relevan dari *Google Scholar* dan mengawasi penggunaan *software Publish or Perish* serta *VOSviewer* untuk mengelola dan memvisualisasikan data tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Balai Besar Kerajinan Batik yang telah menyelenggarakan seminar ini. Selain itu, ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada panitia prosiding yang dengan cermat memfasilitasi publikasi makalah ini. Dedikasi dan kerja keras mereka dalam mengatur proses review, serta komitmen mereka terhadap standar akademis, telah memungkinkan penyebaran temuan kami kepada komunitas yang lebih luas dan telah memainkan peran penting dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, R. N., & Hidayati, S. (2021). Trend Perkembangan Ekonomi Syariah Global. *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 14(2), 152–166.
- Asyhari, A., Pudjihastuti, S. H., & Kurdaningsih, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 111–131.
- Hidayati, A.M. (2023). *Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Garmen ke Tiongkok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.
- Herwiyanti, E., Faturokhman, A. & Warsidi. (2021). *Potensi IKM Batik Bagi Perekonomian Negara*. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathoni, M. A. (2020). Potret industri halal Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428–435.
- Imron, A., & Taswiyah, T. (2022). Green Human Resource Management Dalam Dunia Industri (Kajian Empiris Dan Teoritis Dalam Implementasi Green HRM). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6799–6806.
- Kadir, A., & Efendi, A. (2023). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–228.
- Kemenperin. (2020, September 11). *Industri Batik dan Kerajinan Perlu Dipoles Teknologi Modern*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22055/kemenperin-industri-batik-dan-kerajinan-perlu-dipoles-teknologi-modern>.
- Kemenperin. (2022, September 4). *Kemenperin Fasilitas Sertifikasi Batikmark Bagi 50 Industri Batik*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23598/kemenperin-fasilitas-sertifikasi-batikmark-bagi-50-industri-batik>.
- Lan, T. J., & Manan, M. (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Listiyaningrum, A., Rustiana, A., & Saeroji, A. (2020). Strategi Pengembangan Batik Berbasis Ekonomi Kreatif Kampung Batik Kauman Pekalongan. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 116–127.
- Mubarok, F. K., & Imam, M. K. (2020). *Halal Industry in Indonesia: Challenges and Opportunities*. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 55–64.
- Pujayanti, D. A. (2020). Industri Halal Sebagai Paradigma Bagi Sustainable Development Goals Di Era Revolusi Industri 4.0. *Youth & Islamic Economic Journal*, 1(01), 20–33.
- Purwanti, I. (2023). Potret Industri Halal *Fashion*. Rantai Nilai Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Pekalongan. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, 5(1), 1–10.
- Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia. *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 177–188.
- Susiatiningsih, H., Kistanto, N. H., & Alfian, M. F. (2022). *Burden Sharing Dalam Upaya Internasionalisasi Lokalitas: Perembesan Batik Lukis Laweyan Solo Ke Pasar Global*. *Proceedings of the 3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022)*. Paris: Atlantis Press.

- Takdir, M., & Hosnan, M. (2021). Revitalisasi kesenian batik sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan agama: Peran generasi muda dalam mempromosikan kesenian batik di Pamekasan Madura. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 366–374.
- Widhiastuti, A. (2022). *Peran Komitmen Lingkungan dan Kreativitas Hijau Terhadap Kinerja Bisnis Dimediasi Implementasi Ekonomi Sirkular (Studi Pada Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kabupaten Sleman)*. Thesis. Master of Management. Universitas Islam Indonesia.

LEMBAR TANYA JAWAB SEMINAR

TANGGAL : 14 Desember 2023
ROOM : D
MODERATOR : Joni Setiawan
NOTULIS : Yulvi Arliesa

Penanya 1 : Istihanah Nurul Eskani
Pertanyaan : Alasan melakukan penelitian tentang batik dan dikaitkan dengan halal? Untuk ruang lingkup penelitiannya di Indonesia atau di negara mana? Bagaimana minat dan persepsi dari industri batik di Solo terhadap sertifikasi halal?

Jawaban : Mengapa meneliti batik, karena batik itu sangat menarik namun saat ini penelitian tentang batik kebanyakan tentang desain dan produknya. Namun di negara lain sudah mulai mengkaitkan halal bukan hanya dengan produk makanan namun juga beberapa bidang bisnis, sehingga menarik untuk membahas halal *supply chain* atau industri halal di batik. Untuk ruang lingkup kajian, penelitian ini adalah *screening* awal atau bagian dari *systematic literature review* mengenai pergerakan batik saat ini dengan ruang lingkup di Indonesia. Menurut saya di Solo itu berbeda dengan beberapa pemaparan lain mengenai anak muda dan batik, jika di daerah lain anak muda belum mencintai batik, namun anak muda di Solo sudah mencintai batik dan segala isinya.
